

ARTIKEL

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
KEMAMPUAN MENULIS RINGKASAN OLEH SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 1 MEDAN TAHUN
PEMBELAJARAN 2017/2018**

Oleh

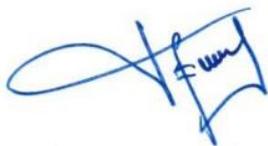
**YESSI NATALI MANULLANG
NIM 2133111080**

**Dosen Pembimbing Skripsi
Dr. Malan Lubis, M.Hum**

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat untuk
Diunggah pada Jurnal *Online***

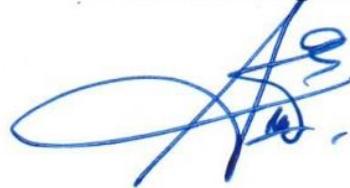
**Medan, Januari 2018
Menyetujui**

Editor,



**Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd
NIP 19770831 200812 2 001**

Dosen Pembimbing Skripsi



**Dr. Malan Lubis, M.Hum
NIP 19670718 199310 1 001**

 14/2 2018

**Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan
Kemampuan Menulis Ringkasan Oleh Siswa
Kelas VIII SMP Negeri 1 Medan Tahun
Pembelajaran 2017/2018.**

Oleh

**Yessi Natali Manullang
(yessi.manullang@yahoo.com)**

**Dr. Malan Lubis, M.Hum
(lbsmalan@gmail.com)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Ringkasan Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Untuk menjangkau data dalam penelitian ini digunakan tes bentuk penugasan pilihan berganda tes kepada siswa tentang membaca pemahaman dan tes essay untuk kemampuan menulis ringkasan. dalam penelitian rumus yang digunakan untuk mengetahui hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis ringkasan adalah rumus korelasi product moment.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Medan berkategori baik. Hal ini dapat dilihat dengan mean variabel x sebesar 74,07 dan standart deviasi sebesar 13,86. Kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Medan berkategori baik. Hal ini dapat dilihat dengan mean variabel Y 74,60 dan standart deviasi sebesar 6,92. Koefisien korelasi antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis ringkasan adalah sebesar 0,371. Kemampuan siswa dalam menulis ringkasan akan lebih baik jika dibarengi dengan kemampuan membaca pemahaman yang baik pula. Pembelajaran membaca pemahaman bertujuan agar siswa mampu mengambil manfaat pesan yang disampaikan penulis melalui tulisan.

Kata kunci : Membaca Pemahaman, menulis, ringkasan

PENDAHULUAN

Pelajaran bahasa Indonesia pada setiap jenjang pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Pada penelitian ini penulis hanya membahas hubungan antara keterampilan membaca

dengan keterampilan menulis. Khususnya membaca pemahaman dengan kemampuan menulis ringkasan.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Selain membaca, siswa juga diminta untuk mampu menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang besar pengaruhnya dalam meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik. Karena dengan menulis peserta didik akan mampu mengungkapkan gagasan utama dan pemikirannya dalam suatu kerangka berfikir yang logis dan sistematis serta membantu peserta didik untuk berfikir secara kritis.

Salah satu keterampilan menulis yang penting dimiliki oleh siswa adalah keterampilan menulis ringkasan. Ringkasan merupakan suatu bentuk penyajian bentuk tulisan secara singkat yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Sesuai dengan kompetensi dasar pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 untuk kelas VIII SMP, salah satunya adalah meringkas teks eksplanasi. Materi ini menuntut siswa untuk dapat meringkas teks eksplanasi dengan tahapan yang benar. Tapi kenyataannya siswa masih kesulitan dalam hal meringkas teks.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 September 2017 di SMP Negeri 1 Medan ada masalah yang dihadapi siswa dalam meringkas teks. Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa Indonesia yang ada di SMP Negeri 1 Medan adalah kemampuan meringkas teks oleh siswa masih tergolong rendah, dimana nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa sebesar 66 masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Menurut pernyataan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang ada di SMP Negeri 1 Medan, rendahnya kemampuan meringkas siswa disebabkan oleh pemahaman siswa yang belum mampu membedakan ringkasan dan rangkuman serta pemahaman siswa terhadap struktur isi dari sebuah teks. Minat baca dan rasa ingin tahu siswa yang masih tergolong rendah juga merupakan alasan pembelajaran membaca kurang disukai oleh siswa. Kurangnya minat baca siswa didukung oleh penelitian menurut Sinauseni (2010), hal-hal yang menjadi kendala dalam meningkatkan kegemaran membaca pemahaman anak adalah

derasnya arus hiburan serta permainan dari media elektronik. Sesuai pernyataan Kusmana (2009), berdasarkan hasil penelitian Programme for International Student Assesment, diketahui minat baca siswa kita rendah, jika dibandingkan dengan negara-negara di Asia Timur, siswa Indonesia termasuk paling rendah. Dari 41 negara disurvei, siswa indonesia menduduki peringkat ke-39, sedikit di atas Albania dan Peru. Kemampuan siswa kita itu masih dinawah siswa Thailand yang menduduki peringkat ke-32. Demikian pula dengan penguasaan materi bacaan, siswa kita hanya mampu menyerap 30% dari materi bacaan yang tersaji dlam bahan bacaan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis ringkasan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.”**

METODE PENELITIAN

Kegiatan dalam penelitian dilakukan sebagai upaya untuk membuktikan dan menemukan sesuatu hal dengan berdasar pada metode yang digunakan. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan suatu metode yang tepat dalam penelitian sehingga akan menghasilkan perolehan data yang tepat dalam penganalisisan data. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk melihat hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis ringkasan maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian korelasi. Hal ini sejalan dengan pendapat arikunto (2013:4) yang menyatakan “Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variael atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

A. Deskripsi Data

1. Tes Kemampuan Membaca Pemahaman (X)

Berdasarkan nilai tes kemampuan membaca pemahaman siswa diketahui bahwa skor tertinggi membaca pemahaman adalah 100 dan terendah adalah 52.

Maka diketahui nilai rata – rata tes kemampuan membaca pemahaman yaitu sebesar 74,07; standar deviasi 13,86 dan standar error 2,66. Dengan demikian hasil dari tes pilihan berganda untuk tes kemampuan membaca pemahaman pada kategori baik yaitu dengan nilai rata-rata 74,07.

Data di atas dapat dikategorikan menjadi 5 kategori yaitu sebagai berikut

Tabel 1

Kategori Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Rentang	F. absolute	F. relatif	Kategori
85 – 100	4	14 %	Sangat baik
70 – 84	14	50 %	Baik
55 – 69	5	18 %	Cukup
40 – 54	5	18 %	Kurang
0 – 39	0	0 %	Sangat Kurang
Jumlah	28	100%	

Dari tabel diatas diketahui bahwa tes kemampuan membaca pemahaman termasuk kategori sangat baik sebanyak 4 orang (14%), kategori baik sebanyak 14 orang (50%), kategori cukup sebanyak 5 orang (18%), dan kategori kurang sebanyak 5 orang (18%). Identifikasi tes kemampuan membaca pemahaman diatas termasuk normal dan termasuk dalam kategori wajar karena kategori yang paling banyak adalah kategori baik.

2. Kemampuan Menulis Ringkasan (Y)

Berdasarkan nilai tes kemampuan menulis ringkasan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Medan dalam bentuk tes essay diperoleh penyebaran data 59 sampai 90. Nilai terendah 59 dan nilai tertinggi 90. Berdasarkan data nilai siswa maka dapat diketahui nilai rata-rata tes kemampuan menulis ringkasan yaitu sebesar 74,60; standart deviasi 6,92 dan standart error 1,73. Dengan demikian hasil dari tes kemampuan menulis ringkasan pada kategori baik yaitu dengan nilai rata-rata 74,60.

Data di atas dapat dikategorikan menjadi 5 kategori yaitu sebagai berikut :

Tabel 2
Kategori kemampuan Menulis Ringkasan Siswa

Rentang	F. absolute	F. relatif	Kategori
85 – 100	3	11%	Sangat baik
70 – 84	18	64%	Baik
55 – 69	7	25%	Cukup
40 – 54	0	0	Kurang
0 – 39	0	0	Sangat Kurang
Jumlah	28	100%	

Dari tabel diatas diketahui bahwa tes kemampuan menulis ringkasan termasuk kategori sangat baik sebanyak 3 orang (11%), kategori baik sebanyak 18 orang (64%) dan kategori cukup sebanyak 7 orang (25%). Identifikasi tes kemampuan menulis ringkasan di atas termasuk normal dan termasuk dalam kategori wajar karena kategori yang paling banyak adalah kategori baik.

B. Uji Persyaratan Analisis Data

Dalam upaya menemukan ada tidaknya hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis ringkasan siswa, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas Data Tes Kemampuan Membaca Pemahaman (X)

Uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas Lilliefors. Berdasarkan hasil uji normalitas, harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut (L_{hitung}) = 0,124. Kemudian nilai L_{hitung} ini dikonsultasikan dengan nilai kritis L dengan taraf nyata $\alpha = 0,05(95\%)$. Dimana diketahui (N=28), $L_{tabel} = 0,161$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ (0,124 < 0,161). Hal ini membuktikan bahwa data variabel X berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Data Kemampuan Menulis Ringkasan (Y)

Uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas Lilliefors . Berdasarkan hasil uji normalitas, harga yang paling besar diantara harga-harga

mutlak selisih tersebut (L_{hitung}) = 0,120. Kemudian nilai L_{hitung} ini dikonsultasikan dengan nilai kritis L dengan taraf nyata $\alpha = 0,05(95\%)$. Dimana diketahui (N=28) $L_{tabel} = 0,161$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ (0,120 < 0,161). Hal ini membuktikan bahwa data variabel Y berdistribusi normal.

3. Uji Keberartian dan Linieritas

Uji kelinieran dilakukan untuk mengetahui linear tidaknya hubungan antara tes kemampuan membaca pemahaman (X) dan tes kemampuan menulis ringkasan (Y). Maka yang diperhatikan adalah hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. oleh karena itu ada satu persamaan yang akan di uji kelinierannya dan keberartiannya masing-masing variabel (X) atau (Y).

Hasil uji kelinieritas yang menyatakan hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis ringkasan diperoleh persamaan regresi : $\hat{y} = 75,37 + 0,11X$. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji linieritas garis regresi sederhana diperoleh $F_{hitung} = 44,7$ sedangkan $F_{tabel} = 4,20$. Apabila dibandingkan ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini berarti bahwa model persamaan regresi sederhana $\hat{y} = 75,37 + 0,11X$ adalah sangat berarti memprediksi Y. Kemudian dalam uji linearitas diperoleh $F_{hitung} = 0,5$ dan $F_{tabel} = 2,51$. Hal ini menunjukkan bahwa garis regresi $\hat{y} = 75,37 + 0,11X$ adalah linear. Dengan demikian semakin baik kemampuan membaca pemahaman maka semakin baik juga kemampuan menulis ringkasan.

4. Uji Hipotesis Penelitian

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien korelasinya (r) = 0,371. Untuk menguji keberartian koefisien korelasi itu, dilakukan uji t, yakni sebagai berikut. Dari daftar distribusi $-t$, untuk dk 28, diperoleh harga $t_{tabel} = 1,70$ pada $p = 0,05$. Jadi, ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,96 > 1,70$. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tes kemampuan membaca pemahaman (X) terhadap kemampuan menulis ringkasan (Y) dapat diterima dan teruji kebenarannya.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Keterampilan membaca merupakan modal awal siswa untuk menggali ilmu pengetahuan yang akan dikembangkan dalam pendidikan formal. Pada dasarnya hampir semua jenis membaca memerlukan pemahaman karena kualitas membaca manusia khususnya kalangan pelajar perlu diukur dari kecepatan membaca, pemahaman yang mendalam, pengingatan kembali dan penerapan informasi yang didapat secara kreatif. Salah satu jenis membaca yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah membaca pemahaman, karena dengan membaca pemahaman pembaca akan dapat memahami isi bacaan secara menyeluruh dan dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan membuat ringkasan teks. Hal ini sejalan dengan Somadoyo (2011:10) berpendapat bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses pemecahan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan.

Tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa diketahui berada pada kategori baik yaitu dengan nilai rata-rata 74,07. Dikatakan baik karena peneliti berpendapat bahwa dengan seringnya siswa dilatih dalam keterampilan membaca maka kemampuan membaca siswa akan semakin baik. Selanjutnya pembahasan uji normalitas lilliefors pada tes kemampuan membaca pemahaman diketahui $L_{hitung} = 0,124$. Kemudian nilai L_{hitung} ini dikonsultasikan dengan nilai kritis L dengan taraf nyata 5%. dimana diketahui $N = 28$ $L_{tabel} = 0,161$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,124 < 0,161$). Hal ini membuktikan bahwa variabel kemampuan membaca pemahaman berdistribusi normal.

2. Kemampuan Menulis Ringkasan

Sesuai dengan silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP kurikulum 2013, kemampuan menulis ringkasan merupakan salah satu jenis kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa melalui pembelajaran menulis.

Nilai rata-rata dalam tes kemampuan menulis ringkasan yaitu sebesar 74,60 dengan demikian dari tes kemampuan menulis ringkasan berada pada kategori baik. Hal ini dikarenakan kemampuan membaca pemahaman siswa yang baik

pula. Menurut Agustina (2000:26) ringkasan berarti merangkum bahan yang panjang menjadi sedikit mungkin. Namun yang sedikit itu dapat mewakili atau menjelaskan yang panjang. Jadi, secara umum dapat disimpulkan bahwa tujuan meringkas adalah memahami dan mengetahui isi sebuah buku atau karangan. Selanjutnya uji normalitas lilliefoes pada kemampuan menulis ringkasan diketahui $L_{hitung} = 0,120$. Kemudian nilai L_{hitung} ini dikonsultasikan dengan nilai kritis L dengan taraf nyata 5% Dimana diketahui (N=28) $L_{tabel} = 0,161$. Dengan demikian $L_{hitung} > L_{tabel}$ ($0,120 < 0,161$) ini membuktikan bahwa data variabel menulis ringkasan berdistribusi normal.

Menurut Imao dalam Brown (2004:214), penilaian dalam sebuah ringkasan yaitu (1) mengungkapkan secara akurat gagasan utama dan gagasan pendukung, (2) ditulis dengan kata-kata sendiri, (3) apakalh logis, dan (4) penggunaan bahasa untuk mengekspresikan id yang jelas. Dengan menggunakan dasar penilaian tersebut, maka seorang guru dapat menilai hasil pekerjaan siswa dengan berpedoman pada penilaian.

3. Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Ringkasan

Berdasarkan hasil pengujian kelinearan persamaan regresi menunjukkan bahwa arah regresi kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis ringkasan adalah linear. Sementara berdasarkan pengujian keberartian persamaan regresi menunjukkan bahwa kelinearan dinyatakan berarti pada taraf kepercayaan 5% hasil penngujian keberartian persamaan regresi ini membuktikan bahwa semakin tinggi kemampuan membaca pemahaman maka semakin tinggi kemampuan menulis ringkasan.

Berdasarkan perhitungan korelasi product moment dengan angka kasar ditemukan $t_{hitung} = 1,96$, sedangkan t_{tabel} dengan $n = 28$ pada taraf signifikan 5% diperoleh 1,70 dengn demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $1,96 > 1,70$, maka hipotesis penelitiannya diterima kebenarannya. Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan membaca pemahaman (X) dengan kemampuan menulis ringkasan (Y), dapat diterima dan teruji kebenarannya. Kemampuan siswa menulis rigkasan isi teks akan lebih baik pula dibarengi dengan kemampuan

membaca pemahaman yang baik pula. Pembelajaran membaca pemahaman bertujuan agar siswa mampu mengambil manfaat pesan yang disampaikan penulis melalui tulisan.

Penutup

Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Medan berkategori baik. Hal itu dapat dilihat dengan mean variabel X sebesar 74,07 dan standart deviasi sebesar 13,86. Kemudian, kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Medan juga berkategori baik. Hal ini dapat dilihat dengan mean variabel Y sebesar 74,60 dan standart deviasi sebesar 6,92. Selanjutnya, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis ringkasan. Koefisien korelasi antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis ringkasan adalah sebesar 0,371. Adapun saran yang ingin disampaikan oleh penulis adalah siswa perlu ditingkatkan lagi kemampuannya dalam membaca pemahaman dan kemampuan menulis ringkasan. kemudian, kepada guru Bahasa Indonesia agar lebih menekankan para siswa untuk kemampuan membaca pemahaman, dan juga perlu diadakan penelitian lanjutan oleh penelitian guru memberikan masukan yang berguna bagi dunia pendidikan khususnya dalam kemampuan pemahaman teks dan kemampuan menulis teks eksplanasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. 2000. *“Pembelajaran Membaca: Teori dan Latihan”*. Bahan Ajar.
Padang : Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktik*.
Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Brown, H Doughs. 2004. *Language Assesment Principles and Classrom Practices*.
New York : Pearson Education
- Somadoyo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*.
Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sinauseni. 2010. Pengajaran Membaca Pemahaman berdasarkan Teori Skema.
Menumbuhkan Kegeramaman Membaca, 2 (2):157-172
- Kusmana, Suherli. 2009. Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Seni*, 3(2):241-250.